

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap evaluasi pemantauan dan pengelolaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Hasil pemantauan yang dilakukan pada ini merupakan gambaran kondisi lingkungan yang disebabkan oleh dampak-dampak yang disebabkan oleh kegiatan konstruksi dan operasional, Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemantauan terhadap dampak erosi dan sedimentasi menggunakan metode plot erosi pada luas area 10×10 meter. Plot erosi terdapat di 4 (empat) DAS yaitu di DAS Sanggai, DAS Trunen, DAS Semuntai, dan DAS Pamaluan yang mewakili kondisi pematangan lahan terdapat di DAS Trunen. Secara umum, terjadi peningkatan laju erosi dari DAS Kajian. Selain estimasi laju erosi berdasarkan metode USLE, dilakukan pemantauan laju erosi menggunakan pin erosi, dengan karakteristik lahan yang berbeda-beda. Laju erosi di DAS Sanggai berdasarkan pemantauan dengan pin erosi sebesar 15,61 ton/ha/tahun dengan karakteristik lahan yang sudah stabil atau sudah beroperasi, sedangkan pada DAS Trunen dan DAS Pamaluan dengan karakteristik lahan tahap konstruksi jalan mempunyai laju erosi yang cukup besar, yaitu 287,22 ton/ha/tahun dan 435 ton/ha/tahun. DAS Semuntai di lokasi lahan dekat Pembangunan jalan namun mempunyai laju erosi yang tidak besar, yaitu 15,61 ton/ha/tahun. Secara umum, terjadi peningkatan laju erosi dari DAS Kajian. Selain estimasi laju erosi berdasarkan metode USLE, dilakukan pemantauan laju erosi menggunakan pin erosi, dengan karakteristik lahan yang berbeda-beda. Laju erosi di DAS Sanggai berdasarkan pemantauan dengan pin erosi sebesar 15,61 ton/ha/tahun dengan karakteristik lahan yang sudah stabil atau sudah beroperasi, sedangkan pada DAS Trunen dan DAS Pamaluan dengan karakteristik lahan tahap konstruksi jalan mempunyai laju erosi yang cukup besar, yaitu 287,22 ton/ha/tahun dan 435 ton/ha/tahun. DAS Semuntai di lokasi lahan dekat Pembangunan jalan namun mempunyai laju erosi yang tidak besar, yaitu 15,61 ton/ha/tahun.
2. Berdasarkan hasil pemantauan yang diatas secara umum perlu dilakukan tindak lanjut / rekomendasi sebagai berikut :

1. OIKN selaku penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan perlu melakukan kegiatan pengelolaan terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan serta melakukan pemantauan sesuai dengan ketentuan yang tertuang di dalam Persetujuan Lingkungan.
2. Meningkatkan atau memodifikasi metode pengelolaan terhadap dampak-dampak yang pengelolaanya belum optimal sesuai dengan hasil pemantauan yang telah dilakukan.
3. Mendokumentasikan seluruh kegiatan pengelolaan yang dilakukan baik melalui dokumentasi yang berupa foto, laporan kegiatan dan/atau bentuk dokumentasi yang lain.

Secara khusus bentuk tindak lanjut dan rekomendasi disampaikan sebagai berikut :

- a. Segera mengidentifikasi dan melaksanakan kegiatan Restorasi dan Pemulihan Ekosistem kritis di Area IKN dan sekitarnya, untuk mendukung terciptanya habitat bagi perlindungan dan konservasi flora dan fauna asli kalimantan, langka, endemik dan dilindungi.
- b. Melakukan penyisipan ragam jenis tanaman endemik, langka dan dilindungi asli kalimantan berupa ragam jenis tumbuhan buah maupun tumbuhan primer berkayu di RTH yang telah terbentuk naungannya dan juga lahan-lahan terbuka yang masih ditumbuhi tanaman eukalyptus.
- c. Meningkatkan ragam jenis dan jumlah individu tanaman buah endemik kalimantan dan tanaman hutan lainnya sesuai dengan yang disarankan di matrik RKL dan dapat diperluas dengan ragam jenis tanaman endemik lainnya yang tidak tertuang secara eksplisit di RKL untuk di tanam di ragam jenis RTH yang ada, agar selain untuk tujuan konservasi juga untuk menjadi ikon pembeda dengan RTH-RTH di lokasi lain luar IKN yang cenderung memilih jenis tanaman untuk estetika dan jenis tanaman yang mudah diperoleh dan mudah ditanam.
- d. Mebatasi pemilihan jenis tanaman introduksi dan tanaman asing dan kelimpahannya untuk ditanam di RTH-RTH yang ada dan yang akan dikonstruksi kedepan, tetapi dengan memilih jenis-jenis tanaman asli Kalimantan.
- e. Melakukan perawatan dan pemeliharaan tanaman secara berkala terutama pemupukan, penyulaman dan pembersihan dari lilitan tumbuhan merambat. Selain itu juga melakukan teknik konservasi tanah dan air untuk mencegah erosi dan menjaga kelembabab tanah.
- f. Segera melakukan penutupan lahan terbuka/rehabilitasi lahan dengan ragam jenis tanaman lokal untuk menghutankan kembali terutama lahan di atas jembatan satwa jalan tol segmen 3B (karena luasan ahan yang dibuka cukup luas dan berada di beberapa lokasi)

agar jembatan satwa dapat berfungsi dengan baik yaitu menghubungkan 2 habitat satwa yang terfragmentasi dengan adanya jalan tol segmen 3B, karena kalau tidak dilakukan penghutanan kembali maka fungsi jembatan satwa terkait dengan konservasi satwa liar menjadi tidak ada gunanya karena tidak ada habitat yang dihubungkan.

- g. Segera melakukan pengelolaan di area tergenang yang ada beberapa tempat di sepanjang kanan-kiri koridor jalan tol, apakah akan dikelola menjadi embung, lahan basah atau akan dipulihkan kembali menjadi seperti rona awalnya.
- h. Segera melakukan pengelolaan terhadap komunitas vegetasi yang mati kering yang terjadi akibat tergenang air yang ada di beberapa tempat di sepanjang kanan-kiri koridor jalan tol, termasuk yang ada didekat jembatan pulau Balang bentang pendek.
- i. Melanjutkan kegiatan rehabilitasi ekosistem mangrove dilokasi sekitar jembatan pulau Balang, dermaga logistik IKN, sekitar jalan tol segmen 5A yaitu di jembatan Dirgahayu dan dan segmen 3A di sekitar jembatan sungai Wein
- j. Melakukan perawatan dari ragam jenis tanaman yang telah ditanam, terutama yang terlilit dan tumbuhan merambat serta yang hanya diletakan begitu saja tidak di lubang tanamnya serta. Melanjutkan kegiatan penyisipan dan meningkatkan ragam jenis tanaman hutan asli kalimantan terutama yang masuk kategori langka, dilindungi dan endemik baik ragam jenis tumbuhan kayu maupun tumbuhan buah-buahan di lahan miniatur hutan tropis dengan menaati SOP perencanaan yang telah dibuat agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan dapat berhasil secara efektif.
- k. Melakukan pengelolaan riparian terutama di lokasi sungai sepaku sekitar IPA sepaku yang saat ini terpantau menyebabkan genangan dan kematian vegetasi yang tergenang, serta melakukan pengelolaan terhadap ragam jenis tumbuhan yang saat ini berada di dalam badan sungai akibat pelebaran sungai Sepaku.